

Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas Iv Mi Miftahul Ulum Pandan Arum

Sayid Ahmad Fauzi¹, Benny Angga Permadi²

¹ Institut Pesantren KH Abdul Chalim; sayidahmadfauzi@gmail.com

² Institut Pesantren KH Abdul Chalim; bennyangga68@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Reward,
Punishment,
Discipline

Article history:

Received 2023-09-27

Revised 2023-10-16

Accepted 2023-10-20

ABSTRACT

Reward and punishment are part of the motivation for students to be better whose aim is to change a person's behavior so that the student becomes disciplined. Discipline is one of the good and commendable characteristics that can support and influence success in the educational process, so that if the attitude of discipline in learning has been instilled from an early age then a character and educational goals will be achieved with satisfactory results. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. He results of the study stated (1) the application of reward and punishment in class IV MI Miftahul Ulum was by giving rewards in the form of praise, gifts and plus points. While the application of punishment in class IV MI Miftahul Ulum is by giving warnings and punishments in the form of picking up trash, standing in front of the class, getting low scores and writing sentences on the blackboard or in books. (2) the impact of implementing reward and punishment in class IV MI Miftahul Ulum is in the form of a positive impact on implementing rewards, namely motivating students to always do good, be happy and enthusiastic during the teaching and learning process and be disciplined. The negative impact of rewards is feeling arrogant and doing something just to get gifts and praise. While the positive impact of punishment is motivating students not to repeat their mistakes and always obeying school rules and giving a deterrent effect. The negative impact of implementing punishment is that there are some students who do not obey the teacher's orders.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Sayid Ahmad Fauzi

Institut Pesantren KH Abdul Chalim; sayidahmadfauzi@gmail.com

1. INTRODUCTION

Karakter merupakan pemegang peranan terpenting dalam berbagai aspek dan lini kehidupan seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga mewarnai proses perkembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan (H.E. Mulyasa, 2012, p. hlm.67). Maka dari itu kepribadian dan karakter seorang anak atau peserta didik itu terbentuk dan dipengaruhi oleh banyak aspek, diantaranya keluarga, lingkungan dan juga sekolahnya. Lini-lini tersebut memiliki peran penting dan kontribusi dalam membangun karakter baik peserta didik di antaranya adalah sifat disiplin belajar (Hakim, 2018). Sifat disiplin atau kedisiplinan merupakan salah satu sifat baik dan terpuji yang dapat menunjang dan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan.

Kedisiplinan merupakan salah satu sifat baik dan terpuji yang dapat menunjang dan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan, sehingga jika sikap disiplin belajar telah tertanam sejak dini maka sebuah karakter dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan membuahkan hasil yang memuaskan (Hakim & Rahayu, 2019). Sebagai seorang peserta didik tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, peraturan dan tata tertib tersebut berisi perintah dan larangan akan mendapatkan hukuman jika dilanggar. Dengan itu jika sekolah menetapkan tata tertib dengan baik dan konsisten maka kedisiplinan akan menjadi sebuah karakter yang tercermin pada perilaku peserta didik. Pelanggaran terhadap sifat disiplin ini atau ketidakdisiplinan saat ini seringkali terjadi di lingkungan sekolah, baik sekolah yang berbasis umum maupun agama atau madrasah. Hal ini muncul dari pribadi peserta didik ataupun pengaruh dari lingkungan seperti yang di sebutkan sebelumnya. Contoh perilaku tidak disiplin ini adalah tidak memakai seragam yang sesuai, datang kesekolah tidak tepat pada waktunya, tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, meniru tugas peserta didik lain atau mencontek dan lain sebagainya.

Maka dari itu perlu adanya sistem atau strategi untuk mengatasi perilaku tidak disiplin tersebut demi terwujudnya pembiasaan sikap disiplin pada masing-masing peserta didik yaitu pemberlakuan *reward and punishment*. *Reward* adalah hadiah, balasan ataupun penghargaan yang positif terhadap tindakan baik juga prestasi yang lakukan oleh peserta didik. (Praja, 1973, p. hlm. 140) Seperti memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, mengapresiasi peserta didik yang selalu rajin dan lain sebagainya. Begitu pula dengan *punishment* yang bisa menjadi salah satu alternatif strategi dalam tercapainya tujuan utama pendidikan tetapi dengan prinsip yang berbeda dengan *reward*. *Punishment* merupakan hukuman atau sanksi yang di berikan kepada peserta didik secara sengaja dan sadar karena sebab melanggar peraturan ataupun tidak tertib sehingga menimbulkan perasaan sedih yang dimana dengan perasaan sedih tersebut peserta didik menjadi akan menjadi sadar bahwa perbuatannya tersebut tidak baik dan tidak mengulangnya kembali. (Shalahuddin & Dkk, 1987, p. hlm.85-86)

Di dalam Islam *punishment* juga di terapkan, sebagaimana sabda dari Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam bahwa hukuman dalam Islam sebagaimana hanya untuk mendidik, menerapkan syariat Islam menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Rasulullah shalallahu alaihi wassalam bersabda :

عَنْ عُمَرَو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَأَصْرِيهِمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَبُو
دَاوُدَ)

Dari Amr Bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata : Raulullah SAW bersabda : "perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur." (HR. Abu Dawud) No Hadist 495 dalam kitab sholat, dengan sanad Hasan.

Dari hadist diatas, sudah jelas bahwa pemberian hukuman diberikan dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih baik, meskipun didalam hadist tersebut hukuman dengan menggunakan pukulan, akan tetapi harus memperhatikan batasan-batasan, diantaranya tidak boleh langsung memukul tanpa menegur atau menasehati sebelumnya, pemukulan tidak boleh dilakukan dibagian yang membahayakan seperti kepala, wajah, dada, perut, dan pukulan itu tidak keras dan menyakitkan peserta didik.

Reward dan punishment dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif siswa. Reward dan punishment merupakan bagian dari motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekunsinya akan berkurang atau hilang. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memmberikan penguatan terhadap prilaku yang baik sehingga akan memotivasi siswa untuk terus maju dan berkembang dalam hal disiplin diri. Istilah disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada nilai tertentu. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar. Maka dari itu diterapkannya berbagai peraturan dalam sekolah bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal kepada guru kelas IV Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Ulum pandanarum guna memperoleh data pendukung sebelum melakukan penelitian. setelah peneliti melakukan observasi lapangan Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Ulum pandanarum kelas IV memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, yaitu dengan memberikan reward dan punishment. Ketika peserta didik mendapatkan reward mereka bahagia dan semakin berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Begitu sebaliknya karena peserta didik takut mendapatkan punishment, maka peserta didik berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

Alasan peneliti memilih madrasah ini karena Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Pandanarum merupakan Madrasah yang cukup lama berdiri dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah baru yang dibekali dengan teknologi yang modern saat ini, yang dimana Mi Miftahul Ulum Pandanarum mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi, dan dari data hasil wawancara dengan guru kelas IV disiplin menjadi salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, dilihat dari permasalahan tersebut ada faktor yang mempengaruhi yaitu setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar.

MI Miftahul Ulum adalah salah satu Lembaga pendidikan formal MI Miftahul Ulum memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, yaitu dengan menerapkan reward dan punishment dalam menguatkan karakter disiplin siswa. Sekolah ini memiliki ciri khas sendiri dalam menguatkan karakter disiplin aktivitas-aktivitas yang dijadikan sebagai alat untuk menguatkan sikap disiplin. Penerapan ini dijalankan secara konsisten, serta dapat mencetak generasi

dengan mendisiplinkan diri. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Reward dan Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum”

Pada penelitian ini terdapat 2 rumusan masalah dari judul penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas iv mi miftahul ulum pandan arum. Pertama bagaimana penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum. Kedua bagaimana dampak dari penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum serta untuk mengetahui bagaimana dampak dari penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum, dalam penelitian ini ada 2 manfaat, manfaat teoritis dan praktis.

2. METHODS

Jenis penelitian lapangan (*file research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan atau yang biasa disebut dengan studi kasus. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik. (Kountour, 2004, p. hlm. 20) Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif atau metode penelitian *naturalistic*, dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dengan metode wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. (lexy J., 2018, p. hlm. 16) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan. (lexy J., 2018, p. hlm.17)

Pelaksanaan ini berlokasi di MI Miftahul Ulum Pandan Arum Jln. Bung Tomo KM.7 Pandanarum, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Estimasi waktu yang dibutuhkan yaitu 2 sampai 3 bulan. Subjek penelitian ada 3 subjek, pertama Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum, kedua Guru kelas IV dan ketiga Seluruh peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data, menggunakan 3 metode pengumpulan data, pertama observasi, kedua wawancara, ketiga studi dokumentasi. (Prof. Dr. Sugiyono, 2019, p. hlm. 296-314) teknik analisis data, peneliti menggunakan 3 analisis, pertama Data Reduction (Reduksi Data), kedua Data Display (Penyajian Data), dan yang ketiga, Conclusion Drawing (Verification). (Prof. Dr. Sugiyono, 2019, p. hlm. 323-330) Yang terakhir yaitu Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, ada 3 triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik. (lexy J., 2018, p. hlm.330)

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh di lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama diatas bahwa Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum sudah cukup baik. Adapun *reward* dan *punishment* yang dilakukan Guru kelas IV MI Miftahul Ulum yaitu:

Tabel 4.7

Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum

<i>Reward</i>	<i>Punishment</i>
Hadiah	Memungut sampah
Nilai <i>Plus</i>	Berdiri di depan kelas
Pujian	Mendapat nilai yang rendah
	Menulis sesuatu kalimat
	Mendapat teguran dari guru dan kepala sekolah

Dengan adanya penerapan reward dan punishment dapat membuat siswa berubah menjadi lebih baik lagi, baik dalam sopan santun maupun disiplin. Semakin disiplin seorang siswa makan proses belajar mengajar akan lebih baik dan berhasil. Memberikan reward dan punishment merupakan dorongan bagi setiap siswa untuk berubah lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

Tabel 4.8
Perbuatan Siswa kelas IV yang membuat mendapat *Reward*

No	Contoh Perbuatan	<i>Reward</i>
1.	Siswa teladan	Mendapat Piagam
2.	Siswa yang rajin mengerjakan PR	Mendapat Nilai <i>Plus</i>
3.	Siswa yang berprestasi	Mendapat Piala dan hadiah
4.	Siswa yang rajin, jujur, dan baik	Mendapat pujian

Dengan adanya pemberian reward kepada siswa maka akan memberikan motivasi agar terus berbuat baik dan taat kepada peraturan yang ada. Pujian merupakan salah satu bentuk umpan balik positif yang penting dalam pendidikan. Ketika digunakan dengan tepat, pujian dapat memberikan dampak positif pada siswa, membantu membangun rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan mendorong prestasi akademik dan non-akademik dan ini juga dilakukan guru di sekolah ketika muridnya mendapatkan nilai terbaik atau prestasi, akhlak yang baik dan lain sebagainya (Fitria, Alwasih, & Hakim, 2022).

Reward yang diberikan harus mempertimbangkan dampak positifnya, sementara juga menghindari efek negatif dan ketidakadilan dalam pemberiannya. Penghargaan harus dirancang untuk mendorong pengembangan siswa secara holistik dan mencerminkan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah dan analisis peneliti biasanya menemukan penghargaan kepada siswa yang berprestasi itu biasanya berupa hadiah, alat tulis, dan uang jika siswa tersebut mendapatkan prestasi dan nilai terbaik dari seluruh siswa yang ada di SD Miftahul Ulum.

Tabel 4.9
Perbuatan Siswa kelas IV yang membuat mendapat *Punishment*

No	Contoh Perbuatan	<i>Punishment</i>
1.	Siswa tidak teladan	Berdiri di halaman sekolah dan mendapat teguran
2.	Siswa yang tidak mengerjakan PR	Membaca diluar kelas
3.	Siswa yang terlambat	Teguran dan berdiri didepan kelas

4.	Berbicara tidak baik	Teguran
----	----------------------	---------

Punishment bentuk isyarat yang ada disekolah biasanya guru menggunakan mata jika murid tersebut melakukan kesalahan dan juga terkadang suara guru dikeraskan agar guru tersebut mendapatkan perhatian siswa dan juga perbuatan biasanya guru menghukum siswa yang melanggar dengan memberikan tugas tambahan dan juga hukuman-hukuman yang positif agar siswa tersebut juga dapat belajar dari kesalahan yang mereka lakukan dan ini yang dilakukan guru kelas 4 SD jika murid tersebut melakukan pelanggaran.

Menurut Moeliono (dalam Darmadi), disiplin, yaitu ketaatan terhadap peraturan tata tertib, aturan, atau norma dan lain-lain. Disiplin siswa dapat diartikan sebagai ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, meliputi masuk dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam kegiatan sekolah, dan lain-lain. (Darmadi, 2017, p. hlm. 321) Kedisiplinan yang ada di sekolah MI Miftahul Ulum tepatnya di kelas IV SD biasanya mencakup berbagai aturan, norma, dan prosedur yang ditetapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan efektif. Kedisiplinan di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, menghormati aturan, dan membantu mereka berkembang sebagai individu yang disiplin dan bertanggung jawab dan ini kedisiplinan yang ada di MI Miftahul Ulum yaitu :

- a. Aturan Berpakaian yaitu sekolah mungkin memiliki aturan tentang seragam atau *dress code* yang harus diikuti oleh siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang seragam dan profesional.
- b. Ketepatan Waktu yaitu kedisiplinan dalam ketepatan waktu mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah dan kelas tepat waktu, serta mengikuti jadwal pelajaran dengan disiplin.
- c. Tata Tertib di Kelas yaitu kedisiplinan di kelas mencakup aturan tentang cara berbicara, berpartisipasi, dan berperilaku selama pembelajaran berlangsung.
- d. Pelarangan *Bullying* dan Kekerasan yaitu sekolah biasanya memiliki aturan yang melarang bullying, kekerasan, atau perilaku agresif lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif.
- e. Kedisiplinan dalam Tugas dan Pelajaran yaitu Siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Kedisiplinan dalam Menghormati Guru dan Staf Sekolah: Siswa diajarkan untuk menghormati guru, staf sekolah, dan teman-teman mereka.
- f. Pengaturan Aturan di Area Sekolah, selain di dalam kelas, ada juga aturan yang berlaku di seluruh area sekolah, seperti aturan tentang kebersihan lingkungan sekolah dan perilaku di ruang publik, Sanksi untuk pelanggaran aturan sekolah biasanya memiliki sistem sanksi atau konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan, seperti hukuman tertulis, teguran lisan, atau sanksi lebih berat seperti penangguhan, Menghargai Keselamatan dan Kesehatan: Kedisiplinan juga mencakup aturan tentang keselamatan dan kesehatan siswa, seperti penggunaan alat pelindung, kepatuhan terhadap protokol keamanan, dan lain-lain, Penting untuk menjaga keseimbangan antara kedisiplinan yang diterapkan dan memberikan bimbingan serta pendekatan positif dalam mengelola perilaku siswa. Kedisiplinan di sekolah sebaiknya berfokus pada pembentukan perilaku positif dan pembelajaran siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

2. Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum

Punishment (hukuman) dan reward (penghargaan) adalah dua pendekatan yang berbeda yang sering digunakan dalam mengelola perilaku siswa di sekolah. Kedua pendekatan ini memiliki

dampak yang berbeda terhadap perilaku siswa dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Setiap proses penerapan reward dan punishment pasti memiliki dampak, baik itu dapat negatif maupun dampak positif. Adapun dampak dari penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum yaitu:

Dampak positif penerapan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu sebagai motivasi bagi siswa untuk berbuat baik, serta akan selalu bersemangat dan senang dalam proses belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin siswa akan selalu meningkat. Penggunaan reward yang tepat dan adil dapat memberikan motivasi positif bagi siswa untuk mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah. Mereka akan berusaha untuk mendapatkan penghargaan sebagai pengakuan atas prestasi atau perilaku yang baik. Reward juga membantu memperkuat perilaku positif dan diharapkan akan mendorong siswa untuk berulang kali berperilaku dengan cara yang dihargai. Selain itu, reward yang diberikan atas perilaku yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, hal ini dapat mempengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan. Reward juga memberikan pengakuan atas prestasi siswa, baik itu dalam bidang akademik, seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler, ini bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dampak Negatif penerapan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu siswa akan memiliki anggapan bahwa kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya atau teman-temannya dianggap rendah dan mendorong siswa untuk memiliki sifat materialistis atau hanya melakukan kebaikan hanya karena ingin mendapat hadiah dan pujian dari guru.

Dampak positif penerapan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu motivasi bagi siswa agar tidak mengulangi kesalahannya dan akan selalu menaati peraturan yang ada. Dengan adanya dampak tersebut dapat membuat siswa tersebut lebih baik lagi dan menimbulkan efek jera bagi mereka. punishment yang konsisten membantu menciptakan batasan dan tata tertib di lingkungan sekolah, mendukung suasana belajar yang lebih teratur dan aman. Punishment juga dapat memberikan pesan tentang keseriusan sekolah dalam menegakkan aturan dan norma perilaku yang diharapkan dan dapat membantu siswa lebih menyadari norma-norma perilaku yang diharapkan di lingkungan sekolah dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada.

Dampak Negatif penerapan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu ada dari sebagian siswa yang tidak mematuhi perintah gurunya sehingga kepala sekolah harus turun tangan untuk memberi peringatan atau teguran.

Reward dan punishment memiliki dampaknya masing-masing terhadap perilaku siswa di sekolah. Penggunaan yang tepat dan seimbang dari keduanya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, produktif, dan mendukung. Penting bagi sekolah dan guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa, serta menggunakan pendekatan yang lebih berfokus pada pembelajaran, penguatan perilaku positif, dan pengembangan pribadi siswa. Selain itu, pendekatan yang proaktif dan preventif untuk mengelola perilaku siswa lebih disarankan daripada mengandalkan hukuman atau reward sebagai satu-satunya sarana pengendalian perilaku.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum dapat diketahui memiliki dampak positif dari *reward* yaitu: sebagai motivasi bagi siswa untuk berbuat baik, serta akan selalu bersemangat dan senang dalam proses belajar mengajar. Dampak negative dari *reward* yaitu siswa akan merasa sombong karena mendapat hadiah dan pujian serta siswa hanya melakukan kebaikan

hanya karena ingin mendapat hadiah dan pujian dari guru. Dampak positif dari *punishment* yaitu motivasi bagi siswa agar tidak mengulangi kesalahannya dan akan selalu menaati peraturan yang ada. Dengan adanya dampak tersebut dapat membuat siswa tersebut lebih baik lagi dan menimbulkan efek jera bagi mereka. Dampak negatif dari *punishment* yaitu ada dari sebagian siswa yang tidak mematuhi perintah gurunya sehingga kepala sekolah harus turun tangan untuk memberi peringatan atau teguran.

REFERENCES

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama.
- Fitria, R. N., Alwasih, & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 10(2), 11–19. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v10i2.1114>
- Hakim, M. N. (2018). Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius. *IMProvement*, 5(1), 74–88. <https://doi.org/10.21009/Improvement.051.07>
- Hakim, M. N., & Rahayu, F. D. (2019). Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>
- H.E. Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosada Karya.
- Kountour, R. (2004). *Metode Penelitian :Untuk Penulisan Skripsi Dn Tesis*. Penerbit PPM.
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuridin. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19–41.
- Praja, M. S. (1973). *Kamus istilah pendidikan dan umum*. Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Shalahuddin, M., & Dkk. (1987). *Metode Penelitian Agama*. Bina Ilmu.